

# ANALISIS KELAYAKAN WILAYAH SURAKARTA DAN SEKITARNYA TERHADAP ISU PEMBENTUKAN PROVINSI BARU SOLORAYA

Elisabeth Sihite<sup>1</sup>, Bayu Argadyanto Prabawa., S.Si., M.Sc.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>1</sup>[elisabeth.5211511098@student.utv.ac.id](mailto:elisabeth.5211511098@student.utv.ac.id), <sup>2</sup>[bayu.prabawa@staff.utv.ac.id](mailto:bayu.prabawa@staff.utv.ac.id)

## ABSTRAK

Isu pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) pada wilayah kota Surakarta dan sekitarnya menjadi provinsi Soloraya/ Daerah Istimewa Surakarta muncul pada tahun 2019 dan mencuat kembali pada tahun 2022. Dalam mewujudkan Pemerataan pembangunan dan pelayanan, pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB) menjadi salah satu solusi dikarenakan pelayanan yang diberikan cenderung akan lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemekaran sebagai wujud desentralisasi berupa pelimpahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah dinilai berdampak positif secara sosial dan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat di sebagian besar wilayah baik wilayah induk maupun pemekaran berupa tingkat kemiskinan yang menurun, pengeluaran per kapita bertumbuh dan peningkatan IPM meningkat lebih tinggi dibandingkan semua daerah secara nasional

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif kuantitatif sesuai dengan persyaratan yang termuat dalam PP No.78 Tahun 2007 yaitu syarat administrasi, syarat teknis dan syarat fisik. Analisis Kapasitas (syarat teknis) menjadi dasar penentu kemampuan pemekaran suatu wilayah yang memuat 11 faktor dan 32 indikator yang dinilai dengan skor dan bobot yang telah ditentukan. Selanjutnya dalam menentukan letak ibukota (syarat fisik) digunakan 2 jenis analisis, yaitu analisis Indeks Sentralitas Marshall (ISM) untuk menentukan hierarki wilayah terhadap kelengkapan fasilitas di kabupaten/kota, dan analisis gravitasi wilayah untuk memprediksi pola migrasi, aliran perdagangan, dan interaksi sosial ekonomi antara kota-kota atau wilayah-wilayah sekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan wilayah Soloraya menunjukkan kapasitas yang sangat mampu untuk menjadi Daerah Otonomi Baru dengan total skor 468 dari 12 faktor dan 32 indikator dalam pemenuhan persyaratan teknis. Analisis penentuan ibukota menunjukkan kabupaten Sukoharjo memiliki potensi yang lebih besar sebagai calon ibukota dibandingkan dengan Kota Surakarta. Hal ini didasarkan pada kekuatan interaksi yang tinggi, fasilitas yang lengkap, dan kepadatan penduduk yang lebih rendah, yang memungkinkan ruang lebih besar untuk pembangunan dan pengembangan wilayah.

**Kata Kunci:** Pemekaran wilayah, Provinsi Soloraya, Kapasitas Daerah, Penentuan Ibukota

# FEASIBILITY ANALYSIS OF THE SURAKARTA REGION AND ITS SURROUNDINGS ON THE ISSUE OF FORMING THE NEW PROVINCE OF SOLORAYA

Elisabeth Sihite<sup>1</sup>, Bayu Argadyanto Prabawa., S.Si., M.Sc.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Urban and Regional Planning, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>2</sup>Department of Urban and Regional Planning, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>1</sup>[elisabeth.5211511098@student.utv.ac.id](mailto:elisabeth.5211511098@student.utv.ac.id), <sup>2</sup>[bayu.prabawa@staff.utv.ac.id](mailto:bayu.prabawa@staff.utv.ac.id)

## ABSTRACT

*The issue of forming a New Autonomous Region (DOB) in the area of Surakarta city and its surroundings into the Soloraya Province/Special Region of Surakarta emerged in 2019 and resurfaced in 2022. In realizing equitable development and services, the formation of a New Autonomous Region (DOB) is considered one of the solutions because the services provided tend to be more equitable and in accordance with the needs of the community. Decentralization, in the form of delegation of authority from the central government to local governments, is considered to have a positive social and economic impact on the welfare of the community in most regions, both the parent region and the new region, such as reduced poverty rates, increased per capita expenditure, and higher Human Development Index (HDI) growth compared to all regions nationally.*

*The research method used in this study is a descriptive quantitative analysis method in accordance with the requirements contained in Government Regulation No. 78 of 2007, which includes administrative requirements, technical requirements, and physical requirements. Capacity Analysis (technical requirements) is the basis for determining the ability of a region to form a new autonomous region, which includes 11 factors and 32 indicators assessed with predetermined scores and weights. Furthermore, in determining the location of the capital (physical requirements), two types of analysis are used: the Marshall Centrality Index (ISM) analysis to determine the hierarchy of regions based on the completeness of facilities in districts/cities, and regional gravity analysis to predict migration patterns, trade flows, and socio-economic interactions between cities or surrounding regions.*

*The results of this study indicate that the Soloraya region shows a very capable capacity to become a New Autonomous Region with a total score of 468 from 12 factors and 32 indicators in meeting the technical requirements. The capital determination analysis shows that Sukoharjo Regency has greater potential as a candidate for the capital compared to Surakarta City. This is based on high interaction strength, complete facilities, and lower population density, which allows for greater space for regional development and expansion.*

**Keywords:** Regional expansion, Soloraya Province, Regional Capacity, Capital Determination

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Z. (2021). Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Kabupaten Pengandaran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. (*Skripsi*), *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11150840000075.
- Apriana, M., & Rudiarto, I. (2020). Penentuan Pusat Pelayanan Perkotaan Di Kota Tanjungpinang. *Tunas Geografi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v9i1.17217>
- Badan Pusat Statistik. 2024. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024 Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2024 Kabupaten Wonogiri. Wonogiri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2024 Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Klaten Dalam Angka 2024 Kabupaten Klaten. Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Sragen Dalam Angka 2024 Kabupaten Sragen. Sragen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2024 Kabupaten Karanganyar. Karanganyar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kota Surakarta Dalam Angka 2024 Kota Surakarta. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2024 Kabupaten Boyolali. Boyolali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2024 Kabupaten Boyolali. Boyolali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.
- Begouvic, A., Smith, J., & Lee, K. (2023). Penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik sebagai alasan pemekaran wilayah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Budi Darma. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2(1), 1-12.
- Borts, G. H. (1964). *Economic growth in a free market*. New York: Columbia University Press
- Christaller, W. (1933). *Die zentralen Orte in Süddeutschland*. Jena: Gustav Fischer.
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 2(1), 86-92.
- Datanesia.id. (2022). *Rapor wilayah hasil pemekaran*. (Edisi 157). Datanesia. Retrieved from <https://datanesia.id/rapor-wilayah-hasil-pemekaran/>
- Devi, I. M., Yunitasari, D., Priyono, T. H., Mahardiyanto, A., Fitri, R. N., & Somaji, R. P. (2023). Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Interaksi Spasial di Wilayah Kabupaten Blitar. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 98-107.
- Fernanda, M., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2409-2418. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5423/http>
- Friedmann, J. (1966). *Regional development policy: A case study of Venezuela*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Guntoro, M. (2021). Desentralisasi dan otonomi daerah: desentralisasi dan demokratisasi. *Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon*, 3(2), 416. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mF6bdlj8qrYC&oi=fnd&pg=PA3&dq=akuntabilitas+dan+transparansi+dana+bantuan&ots=eAmY321XJ7&sig=gtwH9f6GCUUR8zcoYTflqKpoiTc>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Koerniawan, R. N. R. (2020). Peranan Sektor Lapangan Usaha Dalam Meningkatkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2015-2019. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 351. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.351-356.2020>
- Liu, Y., Zhang, X., Pan, X., Ma, X., & Tang, M. (2020). The spatial integration and coordinated industrial development of urban agglomerations in the Yangtze River Economic Belt, China. *Cities*, 104, 102801.
- Mandala, E., Khairunnisa, R. E., Mukhlis, S., Karim, Z. A., & Setyadiharja, R. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rencana Pemekaran Wilayah Kecamatan di Kota Tanjungpinang Ilmu Pemerintahan , STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang Prospek Otonomi Daerah di Republik Indonesia , Josef Riwu Kaho menyebutkan dua Arianto S . O . , 2015 ). satu wil. 5, 249-269.*
- Optari, L. K., H. C. Diartho., dan D. Yunitasari. 2021. Analysis of the Economic Growth at the District Level in Asahan Regency, North Sumatra. *Media Trend*. 17(2). 228 -237
- P2K Unkris. (2023). Dalam Datanesia. Jakarta: Universitas Krisnadwipayana.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1945 tentang Kedudukan Komite Nasional Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1946). Piagam Penetapan Presiden pada tanggal 19 Agustus 1946. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1950). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2000). Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Perroux, F. (1950). Faktor-faktor Timbulnya Pusat Pelayanan. Dalam Apriandi (2019). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Ravenstein, E. G. 1885. The Laws of Migration. *Journal of the statistical society of London* 48(2). 167 – 235.
- Reilly, W. J. (1929). *Methods for the study of retail Relationships*.
- Rodrigue, J.-P., Comtois, C., & Slack, B. (2020). *The Geography of Transport Systems*. New York: Routledge.
- Santoso, B. (2022). Analisis Diskriminan Sektor Ekonomi Pembentuk Kategori Indeks Kapasitas Fiskal Daerah (IKFD) Propinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnins*, 9(2), 84–96.
- Sari, D. P. (2020). Analisis Pusat Pelayanan Kegiatan Minapolitan. *SPECTA Journal of Technology*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.35718/specta.v4i1.135>
- Shara Ningsih, K., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). Desentralisasi Fiskal Dalam Peyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2606–2614. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5389/>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Dalam Devi, A. (Ed.), *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Baduose Media.
- Sukirno, S. (1998). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wansaga, N. A., Tondobala, L., & Wuisang, C. (2020). Analisis Hirarki Pusat –Pusat Kegiatan Di Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 7(2), 195–207.
- Wibowo, B. R. G., Rahayu, P., & Kusumastuti, K. (2024). Peri-urbanisasi dan Perubahan Struktur Ruang Perkotaan di Kawasan Solo Baru. *Desa-Kota*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i1.76288.26-41>
- Wijdania, N., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2023). Kawasan perdagangan-jasa Solo Baru sebagai Central Business District di Kabupaten Sukoharjo. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.47901>
- Yusliana, Y., & Devi, M. K. D. (2020). Interaksi Wilayah Pusat Pertumbuhan Melalui Pendekatan Skalogram dan Gravitasi di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 148–159. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2721>